

BAB III

KONSEP KARYA

III.1. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan merujuk pada proses menghasilkan karya film mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Ini melibatkan sejumlah langkah yang harus diambil, termasuk perencanaan cerita, pengembangan karakter, penulisan skenario, pemilihan pemeran, produksi, dan post-produksi. Konsep penciptaan film mencakup seluruh proses dari awal hingga akhir, dengan fokus pada bagaimana ide awal berkembang menjadi karya yang siap diproduksi dan disajikan kepada penonton. Adapun konsep penciptaan dalam menulis naskah film Warisan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema Cerita

Menentukan tema untuk sebuah film adalah langkah penting dalam proses penulisan naskah. Sesuai dengan persyaratan skripsi, tema yang diangkat harus mempunyai unsur *culture* atau budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya adalah pikiran, akal budi, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah, serta keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.

Dari berbagai macam budaya yang ada di seluruh Indonesia, pencipta mencoba mengambil sesuatu yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari untuk diangkat menjadi sebuah cerita. Banyaknya pemberitaan di media sosial mengenai

perebutan Warisan yang menimbulkan pertikaian diantara sesama keluarga adalah hal yang ironis dan patut untuk pencipta kembangkan. Ironis, karena seharusnya sesama keluarga itu harus saling melindungi bukan malah sebaliknya.

Banyak hal yang dapat diambil pelajaran dari kisah perebutan Warisan. Salah satunya mengenai egoisme yang ada pada manusia yang bahkan sampai mematikan hati nurani dan empati antar sesama manusia, bahkan ke saudaranya sendiri. Keserakahan membuat banyak orang menjadi lupa dan tertutup mata dan hatinya hingga berani nekat mencelakai saudara kandungnya sendiri bahkan ada kasus mencelakai orang tuanya sendiri. Dengan begitu banyaknya hal yang dapat dibahas dari tema perebutan Warisan, pencipta memutuskan untuk mengangkat tema tersebut menjadi sebuah kisah yang selanjutnya akan pencipta kembangkan ke dalam tulisan naskah.

2. Melakukan Riset

Dalam riset yang dilakukan, pencipta menjalankan serangkaian penelitian yang intensif untuk menulis naskah yang melibatkan tema perebutan warisan, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam kompleksitas hubungan keluarga, konflik batin, dan perjuangan yang terjadi ketika anggota keluarga saling berebut untuk mendapatkan hak warisan yang diwariskan oleh orang tua atau keluarga yang meninggal.

Pencipta melakukan wawancara dengan ahli warisa dan orang-orang yang meninggalkan hartanya kepada anak-anaknya serta melakukan studi mendalam terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, pencipta juga melakukan penelitian historis untuk memahami landasan hukum dan tradisi yang berkaitan dengan perebutan warisan dalam berbagai budaya. Hasil dari riset ini akan

pencipta kumpulkan menjadi sebuah data yang dapat pencipta kembangkan ke dalam naskah yang kaya dengan karakter-karakter yang kompleks, plot yang memikat, serta konflik yang menggugah emosi penontonnya.



Gambar III.1. Wawancara dengan orang yang meninggalkan warisan
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)



Gambar III.2. Wawancara dengan orang yang meninggalkan warisan
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)



Gambar III.3. Wawancara dengan orang yang meninggalkan warisan
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)



**Gambar III.4. Wawancara dengan orang yang meninggalkan warisan
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)**

Naskah ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru yang dapat membangkitkan rasa empati, dan menyajikan cerita yang menggugah pikiran dan hati para penikmat seni. Membawa penonton masuk ke dalam dunia keluarga yang terpecah belah oleh ambisi, kepentingan pribadi, dan ketidaksepakatan mengenai nilai-nilai warisan yang penting.

3. Membuat Premis

Membuat premis adalah langkah awal dalam penulisan skenario. Premis adalah inti atau ide dasar yang mendasari cerita dan membangun dasar naratif yang menarik. Premis yang baik harus mencakup konflik yang menarik dan memikat perhatian pembaca atau penonton. Berdasarkan data yang telah pencipta kumpulkan melalui proses penentuan tema dan riset serta wawancara kepada narasumber terkait topik Warisan. Berikut adalah premis dalam film Warisan.

Film Warisan bercerita mengenai Joko dan Adit yang pergi ke kampung halaman neneknya dan mendapatkan sebuah ruang rahasia yang terhubung ke kematian neneknya.

4. Membuat Sinopsis

Sinopsis adalah tulisan yang memuat latar belakang proses penciptaan suatu karya seni tari, ide (gagasan awal), gerak, dan bentuk tari yang dipilih sebagai media ungkapan estetis atau idenya (Margono, Sumardi, Murtono: 2007). Sinopsis dapat diartikan sebagai ringkasan dari sebuah cerita. Sebuah ringkasan tetap memperhatikan unsur unsur intrinsik (tokoh, watak, alur, latar, tema, dan amanat) dari cerita tersebut (Nurhadi, Dawud dan Pratiwi: 2007).

Sinopsis dalam arti umum, suatu pernyataan yang singkat atau garis besar (Komaruddin: 2016). Berdasarkan dari penjabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sinopsis adalah sebuah ringkasan yang padat dan jelas pada sebuah naskah, baik sebuah naskah yang pendek maupun naskah yang panjang untuk sebuah pementasan drama, film, atau teater tanpa menghilangkan unsur-unsur penting dari naskah tersebut. Adapun sinopsis film Warisan adalah sebagai berikut:

Film Warisan ini menceritakan tentang Joko dan Adit mendekati ruang rahasia karena mencium bau kemenyan di ruang tersebut. Nenek kasmi yang melihatnya, dengan tegas mengusir mereka dan tidak mengizinkan Joko dan Adit untuk kembali dan mendekati ruang rahasia itu lagi. Semakin dilarang semakin dilakukan, itulah jiwa anak muda. Di malam hari suara ketukan terdengar di dalam ruangan itu. Kakeknya cacatlah yang ternyata mengetuk-ngetukkan kepalanya ke pintu ruangan rahasia. Sungguh aneh bukan? Sebuah ruang yang selalu tercium bau kemenyan yang tidak dibolehkan oleh nenek kasmi untuk didekati oleh cucunya dan kakek cacat selalu mengetukkan kepala ke pintu ruang rahasia tersebut. Rumah nenek kasmi merupakan bagian dari warisan neneknya joko dan kampong halamannya joko.

Hingga suatu malam menjadi jawaban atas penasaran joko dan adit. Lumuran darah pada kakek cacat serta sekeliling isi ruangan di ruang rahasia itu dipenuhi dengan sesajen, membuat adit yang melihatnya menjadi target pembunuhan nenek kasmi selanjutnya. Adit yang sudah tidak bernyawa membuat joko ketakutan dan berlari ke hutan. Ternyata bukan hanya sesajen yang ada di ruang rahasia itu, ternyata juga ada manusia kerdil dengan wajah berlumuran darah sedang memakan daging yang tak tau daging apa.

5. Pengembangan Cerita

Pengembangan cerita pada penulisan naskah film warisan melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan cerita menjadi kuat dan menarik bagi penonton. Tahap pertama pencipta mempertimbangkan hal apa saja yang ingin disampaikan melalui film ini, apakah itu tentang keadilan, keserakahan, atau dinamika keluarga. Dalam konteks ini pencipta ingin menyampaikan tentang keserakahan yang akan menjadi penyebab dari konflik pada film Warisan.

a. Pembentukan Karakter

Pencipta fokus pada pembentukan karakter-karakter utama dalam cerita. Karakter-karakter ini harus memiliki keunikan dan latar belakang yang kuat. Penulis menggali motivasi, sifat, dan emosi karakter-karakter ini supaya penonton dapat terhubung dengan mereka secara emosional. Dalam konteks perebutan warisan, karakter-karakter ini akan mewakili berbagai kepentingan dan konflik yang terjadi.

Adapun karakter-karakter yang terdapat dalam film Warisan berjumlah lima karakter diantaranya ada Joko, Adit, Nenek Kasmi, Kakek dan Nenek Joko. Karakter Joko dan Adit akan diposisikan sebagai karakter utama atau karakter

protagonis dalam film Warisan. Sedangkan Nenek Kasmi akan diposisikan sebagai karakter antagonis. Nenek Joko dan Kakek akan diposisikan sebagai karakter pendukung dalam film Warisan.

b. Konflik

Selanjutnya, penulis membangun konflik yang melingkupi cerita yang akan muncul antara ahli waris yang bersaing dengan karakter utama. Ada beberapa konflik yang ingin pencipta bangun dalam film Warisan. Konflik pertama mengenai perebutan warisan yang terjadi antara karakter Nenek Kasmi dengan karakter Nenek Joko (sebagai ahli waris). Dari konflik ini mengakibatkan terbunuhnya Nenek Joko.

Konflik kedua mengenai Kakek yang setiap malam memukul-mukul kepalanya ke sebuah pintu rahasia. Dari konflik ini mengakibatkan rasa penasaran yang melanda Adit dan Joko hingga akhirnya mereka mencari tahu mengenai pintu rahasia dan alasan Kakek memukul-mukul kepalanya. Konflik ketiga berhubungan dengan pintu rahasia dan isi di dalamnya yang menjadi alasan di balik sikap Kakek yang misterius sekaligus menguak misteri pembunuhan yang dilakukan oleh Nenek Kasmi terhadap kakaknya sendiri.

III.2. Konsep Teknis

Konsep teknis berisi penjelasan tentang rancangan teknis yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi. Penjelasan ditulis secara lengkap dan detail,

sehingga mudah di pahami tentang karya yang dibuat. Berikut tahapan teknis dari setiap bagiannya :

1. Setting Cerita

Pada bagian pencipta mencoba mengurai mengenai setting cerita yang terdapat pada proses penulisan naskah film Warisan. Setting cerita meliputi setting waktu dan lokasi. Hal ini perlu untuk diketahui supaya cerita menjadi lebih konsisten dan terarah, sebab perbedaan waktu dan lokasi dapat mempengaruhi cerita.

a. Setting Waktu

Dalam film Warisan, pencipta tidak menuliskan atau menjelaskan secara spesifik waktu kejadian. Namun sebagai pengembangan cerita, secara perkiraan, waktu yang digunakan sekitar tahun 2015 sampai 2019 yakni sebelum Covid-19 menyerang dunia. Pemilihan waktu sekitar tahun 2015 – 2019 supaya memaksa pencipta untuk fokus pada inti cerita dan menjaga supaya naskah tidak meluas secara tidak perlu. Dengan waktu yang terbatas, pencipta harus memilih dengan cermat adegan dan dialog yang paling penting untuk diceritakan.



**Gambar III.5. Suasana Perkampungan pada tahun 2015
(Sumber : Tribunnews, diakses pada 10 Juli 2023)**

b. Setting Lokasi

Adapun lokasi yang digunakan dalam film Warisan berada di daerah perkampungan. Pencipta membayangkan suasana perkampungannya mirip dengan kampung halaman pencipta yang berada di Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara.



Gambar III.6. Lima Puluh, Kab. Batu Bara
(Sumber : Google Maps, diakses pada 10 Juli 2023)

Gambaran perkampungan yang ada di film Warisan di dasarkan pada daerah Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, di mana masih terdapat banyak pepohonan seperti pohon pisang dan pohon sawit. Tidak terlalu padat penduduk dan jarak dari rumah ke rumah itu jauh. Sehingga secara logika akan dapat dimengerti dan dipahami mengapa pembunuhan yang dilakukan Nenek Kasmi terhadap kakaknya tidak diketahui oleh warga atau masyarakat.



Gambar III.7. Gambaran rumah Nenek Joko
(Sumber : Google Maps, diakses pada 10 Juli 2023)

Gambar III.7. merupakan gambaran rumah Nenek Joko yang memiliki halaman yang luas, baik halaman depan, samping kiri dan kanan serta halaman belakang. Di sekeliling rumah terdapat banyak pepohonan seperti pohon rambutan dan pohon Jambu sehingga membuat rumah tampak lebih sejuk dan asri.

2. Pengembangan Karakter

Tahap selanjutnya yang pengkarya lakukan adalah mengembangkan karakter utama dan karakter pendukung dengan baik. Membuat profil karakter yang mencakup latar belakang, motivasi, dan perubahan yang mungkin dialami selama cerita. Memastikan bahwa tindakan karakter konsisten dengan kepribadian mereka. Adapun profil karakter dalam film Warisan adalah sebagai berikut.

a. Profil Karakter Joko

Untuk karakter Joko dalam film Warisan, pencipta terinspirasi dari karakter yang dimainkan oleh Evan Sanders dalam film Kuntilanak (2009). Karakternya memiliki pembawaan yang ramah, peduli, serta asyik dengan teman. Hal ini berkaitan dengan karakter Joko dalam film Warisan yang mempunyai teman bernama Adit.



Gambar III.8. Evan Sanders
(Sumber : IMDB, diakses pada 10 Juli 2023)

Saat menulis karakter Joko pencipta langsung membayangkan Evan Sanders saat bermain di film Kuntilanak (200). Hal ini pencipta lakukan supaya membuat karakter Joko jadi lebih hidup dan setiap dialog yang dikeluarkan oleh Joko benar-bener seperti diucap oleh seseorang serta membuat dialognya lebih mengalir. Setiap tindakan yang dilakukan karakter Joko dalam film Warisan dapat lebih terarah.

Latar belakang Joko lahir dari keluarga yang sederhana, punya ayah dan ibu serta kedua saudaranya yakni adik dan kakak. Joko adalah anak kedua dalam keluarganya. Dari kecil, Joko sudah diasuh oleh neneknya di kampung halaman sehingga hubungan Joko dan Neneknya lebih erat dari pada saudaranya.

Karena sejak kecil telah diasuh oleh neneknya, Joko pun mempunyai kenangan tersendiri pada kampung halaman neneknya terutama di rumah neneknya. Hal inilah yang kemudian memotivasi Joko untuk pergi ke kampung halaman neneknya setelah beberapa neneknya telah tiada.

b. Profil Karakter Adit

Pada karakter Adit, pencipta terinspirasi dengan Tata Ginting. Ia adalah sosok yang paling tepat dalam memainkan peran Adit. Sosok yang humble mudah bergaul, humoris dan punya ketegasan serta respect yang tinggi terhadap pertemanannya dengan Joko.



Gambar III.9. Tata Ginting
(Sumber : IMDB, diakses pada 10 Juli 2023)

Prinsipnya yang setia dengan teman membuat Adit rela pergi liburan ke kampung halaman Nenek Joko. Hal yang tidak mungkin dilakukan oleh teman-teman Joko yang lain. Karakter Adit pencipta gambarkan sebagai orang yang paham dan mengerti betul kebaikan yang pernah ia dapatkan dari seseorang.

Sewaktu masih duduk dibangku sekolah menengah keatas, Adit sering kali dibayarin makan oleh Joko, karena Adit tinggal dengan keluarga yang kurang mampu sehingga ia jarang mendapat uang jajan sekolah yang layak. Sehari-hari Adit selalu numpang pergi sekolah dengan Joko. Oleh sebab itu hubungan Adit dan Joko begitu erat sehingga Adit mau diajak Joko kemanapun termasuk ke rumah Nenek Joko.

c. Profil Karakter Nenek Kasmi

Nenek Kasmi pencipta gambarkan karakter antagonis dalam film Warisan. Namun pada babak awal film Warisan, pencipta ingin mengecoh penonton supaya beranggapan bahwa sosok Nenek Kasmi ini baik. Dalam imajinasi pencipta, karakter nenek Kasmi ini sangat pantas dimainkan oleh Christine Hakim, terutama penampilannya dalam film Perempuan Tanah Jahanam yang begitu mengerikan.



Gambar III.10. Christine Hakim
(Sumber : IMDB, diakses pada 10 Juli 2023)

Karena pencipta ingin menggambarkan karakter Nenek Kasmi sebagai sosok yang baik diawal-awal film, pencipta harus membuat sifat Nenek Kasmi ini menjadi ramah dan humble dengan cucu-cucunya. Ditengah-tengah momen seperti itu, pencipta kemudian menyelipkan beberapa adegan yang menjadi clue bahwa sebenarnya Nenek Kasmi itu tidak terlalu baik atau sedang berpura-pura baik untuk menutupi kejahatannya.



Gambar III.11. Christine Hakim di film Impetigore
(Sumber : IMDB, diakses pada 10 Juli 2023)

Saat Nenek Kasmi bertransformasi menjadi sosok yang menyeramkan, dalam gambaran dan imajinasi pencipta, Nenek Kasmi seperti Nyi Misni dalam film Perempuan Tanah Jahanam. Suara yang dipancarkan olehnya mampu membuat siapa pun ketakutan. Setiap gerakan, tatapan dan perkataannya bagaikan sebuah pisau yang siap menikam.

d. Profil Karakter Kakek

Dalam imajinasi pencipta, saat membayangkan karakter Kakek dalam film Warisan selalu terbayang sosok Datuk Meringgih yang dulu sempat menghiasi sinetron dan film-film Indonesia. Karakter Kakek pencipta gambarkan sebagai karakter misterius, menyeramkan dan punya tatapan mata yang tajam seperti orang yang menyimpan dendam begitu lama.



Gambar III.12. Datuk Meringgih
(Sumber : IMDB, diakses pada 10 Juli 2023)

Karakter Kakek dalam film Warisan merupakan suami Nenek Kasmi. Mulut dan kakinya di santet oleh Nenek Kasmi sehingga sulit untuk berbicara dan bergerak. Penyebab kakek di santet berawal dari ia yang mengintip istrinya saat membunuh Nenek Joko. Sejak saat itu ia terus di guna-guna supaya tidak memberitahukan perbuatan istrinya kepada siapa pun.

Motivasi kakek memukul-mukul pintu setiap malam karena ingin mencurahkan semua kekesalan dan kemarahannya pada istrinya serta memberitahu Joko dan Adit mengenai sebuah pintu rahasia yang di dalamnya berisi mantra dan santet yang selama ini digunakan oleh istrinya untuk menyantetnya.

e. Profil Karaker Nenek Joko

Karakter nenek Joko dalam film Warisan terlalu banyak mendapatkan adegan. Ia hanya muncul beberapa kali saja karena karaker nenek Joko adalah

korban sekaligus pemicu konflik di film ini. Meskipun penampilan sedikit, karakternya harus bisa mencuri perhatian penonton dan membuat penonton bersimpati. Saat membayangkan karakter Nenek Joko, pencipta selalu terbayang pada Yati Surachman. Raut wajahnya yang selalu terlihat sedih pasti akan langsung membuat penonton bersimpati.

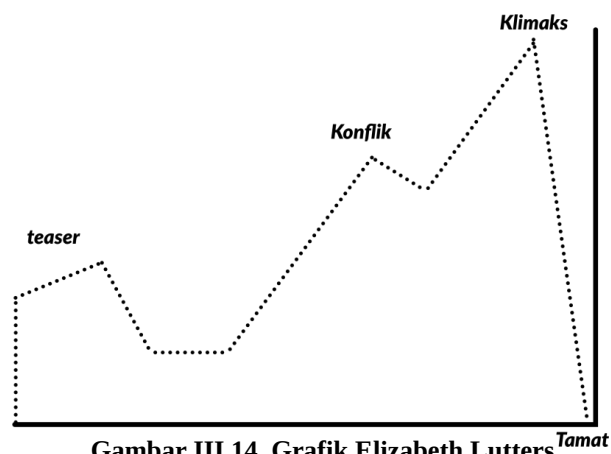


Gambar III.13. Yati Surachman
(Sumber : IMDB, diakses pada 10 Juli 2023)

Nenek Joko adalah pemilik rumah atau ahli waris rumah yang kini ditempati oleh Nenek Kasmi. Nenek Joko diberikan rumah tersebut karena semasa muda dulu, nenek Joko suka membantu orang tuanya berladang dan berkebun sementara Nenek Kasmi sibuk bermain dengan pria-pria. Cemburu karena tidak diberikan harta Warisan, Nenek Kasmi membunuh nenek Joko dan menguburkannya di halaman belakang rumah.

3. Penerapan Struktur 3 babak

Terdapat gebrakan di awal cerita sebagai *teaser* yang menyambung dengan klimaks di akhir. Dari *teaser* terdapat reda beberapa saat untuk memberikan ruang pengenalan tokoh utama (babak pertama) dan pengenalan masalah-masalah pemicu konflik (babak kedua) yang semakin meningkat tajam hingga mencapai puncak cerita atau klimaks (babak ketiga).



Gambar III.14. Grafik Elizabeth Lutters
(Sumber : Elizabeth Lutter, 2005:30)

a. Teaser :

Bagian ini menceritakan detik-detik kematian nenek Joko. Adegan dimulai dari nenek Joko yang berjalan di halaman rumah dengan ekspresi panik kemudian dari belakang, berjalan dengan mengendap-endap nenek Kasmi sambil membawa sebuah pisau lalu seketika menikam nenek Joko hingga terjatuh berlumuran darah.

Pada saat itu, dari sisi lain, terlihat seorang pria yang sedari tadi diam-diam menyaksikan peristiwa mengenaskan tersebut. Pria itu adalah suami dari Nenek Kasmi. Karena membuat suara sedikit, keberadaannya diketahui oleh nenek Kasmi yang seketika langsung mendatangnya dengan sebuah pisau yang siap menikam.

b. Babak Pertama :

Babak ini dimulai dari adegan Joko yang malas-malasan di kamarnya sambil menunggu pemberitahuan libur kuliah di What'sApp. Setelah pengumuman libur kuliah telah terbit, Joko langsung menelpon Adit dan mengajaknya untuk liburan ke rumah neneknya. Joko mengatakan bahwa ia rindu dengan suasana di perkampungan.

Tanpa banyak mikir, Adit langsung menerima ajakan Joko. Mereka berdua pun langsung berangkat ke kampung halaman nenek Joko. Sesampainya disana, mereka sempat mendapati rumah neneknya yang tampak kosong seperti tidak berpenghuni. Mereka mencoba memanggil, mengintip dari jendela serta menelusuri sekeliling rumah untuk mencari penghuni rumah. Akhirnya pintu rumah dibuka, mereka dipersilahkan masuk oleh Nenek Kasmi.

Mereka berdua diberikan satu kamar oleh Nenek Kasmi untuk ditempati. Setelah itu keduanya disuguhkan minuman, diajak cerita dan ditanyai tujuan datang kemari. Joko menjawab bahwa ia rindu dengan rumah neneknya. Mendengar jawaban Joko, nenek Kasmi memperlihatkan ekspresi yang berbeda.

Di tengah malam, mereka mendengar suara benturan dibarengi dengan suara erangan. Beberapa kali suara tersebut terdengar, jelas dan kuat suaranya seperti berada di samping kamar mereka. Joko dan Adit yang penasaran kemudian keluar, saat itulah mereka melihat sosok kakek menyeramkan dengan tatapan tajam penuh kemarahan membentur-benturkan kepalanya ke sebuah pintu.

Joko dan Adit mencoba mendekat secara perlahan-lahan untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi dengan kakek tersebut. Dari dekat, Joko dan Adit dapat melihat tetesan darah yang muncul di kepala akibat benturan. Kakek tersebut mengerang-erang sambil menunjuk-nunjuk pintu yang ia benturkan. Namun perkataanya tidak jelas serta hal tersebut malah membuat Joko dan Adit ketakutan.

Lagi-lagi karena rasa penasaran, Joko dan Adit mencoba untuk membuka pintu. Tiba-tiba dari belakang, Nenek Kasmi muncul serta melarang mereka untuk mendekat ke pintu apalagi sampai membukanya. Nenek Kasmi menyuruh Joko dan Adit untuk tidur, sementara Kakek di bawa masuk ke dalam kamar. Nenek Kasmi mengatakan bahwa Kakek sudah pikun karena itulah ia membenturkan kepalanya namun Joko dan Adit merasa lain.

c. Babak Kedua :

Atas kejadian malam itu, Joko dan Adit menjadi penasaran dengan pintu tersebut. Ada apa dibalik pintu itu? Mengapa ia dan Adit dilarang mendekat bahkan sampai dilarang membuka? Mengapa Kakek membenturkan kepalanya? Pertanyaan-pertanyaan itu terus muncul di pikiran mereka. Di saat bersamaan, Joko dan Adit mulai risih dengan basa basi nenek Kasmi. Sikap ramahnya terasa seperti dibuat-buat.

Joko dan Adit juga penasaran dengan Kakek yang tidak pernah dibawa keluar oleh nenek Kasmi. Saat disinggung nenek Kasmi selalu bilang bahwa Kakek sudah pikun, terlalu berbahaya di bawa keluar nanti bisa membahayakan orang lain, terutama cucu-cucu nenek. Namun Joko dan Adit merasa bahwa itu hanyalah alasan yang dibuat-buat.

Malam harinya, Joko dan Adit bertekad untuk membuka pintu itu. Mereka berdua telah mempersiapkan segalanya, termasuk mengambil linggis untuk membuka paksa pintu. Mereka menungu di kamar dan tidur supaya dapat mendengar bahwa nenek Kasmi sudah tertidur lelap. Lalu terdengar suara langkah kaki yang diseret dibarengi dengan suara erangan.

Joko dan Adit menyadari bahwa itu adalah Kakek. Joko dan Adit kemudian keluar lalu mendekati Kakek. Joko menyuruh Kakek untuk tidak berisik. Kemudian Adit mulai mencongkel pintu hingga terbuka. Saat pintu terbuka, Kakek sempat terlihat tetawa riang. Mereka bertiga kemudian masuk ke dalam ruangan yang gelap dan bau serta panas.

Di dalam ruangan mereka mendapati sebuah tempat yang penuh dengan sesajen dan barang-barang yang biasanya digunakan untuk melakukan ritual ilmu hitam atau melakukan santet. Joko dan Adit terkejut sampai mereka bingung harus berbuat apa. Sementara dengan langkah kakinya yang terseok-seok kakek mendekati ruangan tersebut. Ketika Kakek ingin menghancurkan sesajen tiba-tiba dari belakang badannya langsung ditikam oleh Nenek Kasmi.

d. Babak Ketiga :

Melihat hal itu, Joko dan Adit kaget. Kejadian tersebut begitu cepat berlangsung sehingga masih belum mencerna secara detail peristiwanya. Namun yang pasti, saat ini di depan mereka, nenek Kasmi terlihat marah sekali. Ia mengenakan daster tidurnya sambil memegang pisau dan siap untuk menusuk mereka.

Sambil berteriak, nenek Kasmi melancarkan serangannya kearah Joko dan Adit. Seketika Joko dan Adit mengelak namun nenek Kasmi terus

menyerang mereka. Lokasi ruangan yang sempit serta pengap membuat Joko dan Adit kesulitan untuk bernafas. Disaat seperti itulah, Kakek yang tengah terluka menunjuk-nunjuk kearah tempat sesajen. Joko yang langsung mengerti maksud kakek segera menghancurkan sesajen dengan cara menginjak-injaknya.

Nenek Kasmi menjadi sangat marah. Ia sampai berteriak kencang seperti orang yang sedang kesurupan. Seperti setan, nenek Kasmi berlari mendekati Joko dan ingin menikamnya, namun langkah kakinya terhenti karena kakinya dipegang oleh Kakek. Kakek yang sebelumnya tidak bisa bicara, kini berbicara: Takkan ku biarkan membunuh keluarga mu lagi.

Perkataan Kakek itu membuat Joko dan Adit tersadar bahwa neneknya telah dibunuh oleh Nenek Kasmi. Di bagian ini, muncul adegan flashback yang menceritakan tentang alasan dibalik nenek Kasmi membunuh adiknya. Alasannya karena nenek Kasmi iri dengan adiknya karena mendapatkan warisan dari orang tua sementara ia tidak. Nenek Kasmi membunuh adiknya karena ia ingin mengambil warisan rumah beserta tanah dan sawah menjadi miliknya.

Setelah selesai adegan flashback, adegan dilanjutkan dengan Adit yang segera cepat bergerak membantu menahan Nenek Kasmi sementara itu Joko langsung mengambil pisau ditangan nenek Kasmi. Kakek juga segera bangun, kini kakinya bisa berjalan normal dan membantu menahan nenek Kasmi serya Joko mengambil mengikat tubuh nenek Kasmi.

Setelah berhasil diikat, nenek Kasmi selanjutnya diserahkan kepada pihak yang berwenang. Adegan ditutup dengan suatu pagi, Joko, Adit dan

Kakek duduk di ruang tamu sambil bercengkeraman dan meminum teh hangat. Kakek bisa tersenyum ria dan dapat berbicara secara normal serta berjela seperti biasa tanpa terkendala lagi.

III.3. Desain Produksi

Desain produksi adalah proses menciptakan visual dan estetika keseluruhan dari sebuah film. Ini melibatkan perencanaan, pengaturan, dan pengembangan elemen-elemen visual seperti set, kostum, tata cahaya, warna, dekorasi, dan segala hal yang berhubungan dengan aspek visual film. Adapun desain produksi dalam film Warisan adalah sebagai berikut:

1. Pra produksi :

Sebagai penulis naskah dalam tahap pra-produksi, ada beberapa tugas yang perlu pencipta lakukan untuk mempersiapkan naskah dan mendukung proses produksi. Berikut adalah beberapa tugas yang umum dilakukan oleh penulis naskah selama tahap pra-produksi:

a. Outline

Pengertian Outline menurut bahasa adalah : kerangka, regangan, garis besar, atau guratan. Jadi Outline merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur.

Tabel III.1. Outline film Warisan
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

No	Outline
1	Seorang wanita sedang berjalan di halaman rumah, tiba-tiba ada seorang yang mengikutinya dan menyusuknya dari belakang.
2	Lalu ada seorang pria yang mengintip kejadian tersebut, hingga pada akhirnya pria tersebut ketahuan oleh pembunuh

3	pria itu terluka dan tanpa sadar sudah di ruangan penuh sesajen.
4	Joko tiduran dikamarnya sambil main handphone lihat grup wa kampus,
5	dari percakapan grup kampus dosen mengumumkan libur ujian akhir semester
6	joko menelpon temannya adit untuk wacana liburan akhir semester
7	joko sampai kerumah adit mengendarai sepeda motor untuk menjemput adit
8	Adit keluar dari Rumah Sambil Menutup pintu Kembali
9	Adegan joko dan adit diperjalanan sambil mengobrol dan mengendarai kereta
10	joko dan adit telah sampai kerumah nenek, adit dan joko tiba didepan rumah nenek joko
11	joko dan adit ngerasa tidak ada yang mendengar panggilan mereka,sampai joko mulai inisiatif jalan kebelakang rumah
12	joko berjalan menuju ke belakang rumah ,dan mendengar suara(orang memotong kayu)
13	sementara adit masih panik ketakutan sendiri adit sambil ketakutan setengah mati
14	suara langkah kaki tersebut semakin kuat dan mulai menghampiri adit,adit langsung panik dan bekeringat
15	suara tersebut mulai menjulurkan tangannya ke arah bahu adit dan mulai menyentuh adit
16	seketika adit langsung menoleh kebelakang dan melihat sesosok kakek kakek, spontan adit langsung menjerit
17	adit langsung berlari kebelakang menyusul joko
18	adit langsung teriak menghampiri joko dengan rasa ketakutan setengah mati
19	tiba-tiba datang sesosok nenek megang parang dan kayu
20	nenek kasmi, joko dan adit berjalan ke arah depan rumah neneknya, seketika bertemu kembali dengan sosok kakek
21	membuat adit masih ketakutan karena tatapan kakek yang menyeramkan. mereka pun masuk kedalam rumah nenek kasmi
22	mereka pun sampai diruang tamu. joko dan adit mengobrol sambil menunggu nenek kasmi buatkan minum
23	nenek kasmi selesai membuatkan minum lalu menghampiri joko dan adit

24	nenek kasmi, joko, adit bergegas menuju kamar
25	joko dan adit pun tertidur, jelang beberapa waktu ada suara ketukan pintu yang membuat joko terbangun seketika
26	joko mulai bangkit dari tempat tidur sambil menuju ke lokasi suara ketukan pintu tersebut
27	joko melihat kakek tersebut mengetokkan kepalanya ke pintu yang tidak tau itu ruangan apa
28	kakek tersebut terus menerus mengetokkan kepalanya hingga membuat joko terheran-heran
29	tiba-tiba joko merasa ada yang menghampirinya dari belakang, sehingga joko mulai sedikit panik
30	joko spontan terkejut mendengar suara nenek kasmi. joko langsung kembali ke kamar
31	nenek langsung menghampiri kakek sambil melototi kakek dan membuat kakek menunjukkan ekspresi ketakutan
32	joko menghampiri adit di ruang tamu untuk menceritakan kejadian tadi malam
33	tiba-tiba nenek kasmi datang menghampiri joko dan adit
34	joko dan adit berjalan menuju ke meja makan dan menikmati sarapan yang dibuat oleh nenek
35	joko dan adit mengobrol di meja makan
36	siang hari joko dan adit bersantai di ruang tamu sambil bermain hp

b. Casting

Casting adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih pemain berdasarkan peran dan karakter yang dibutuhkan dalam suatu cerita. Pada proses casting, pencipta berperan dalam mencari berdasarkan kriteria dan deskripsi lengkap karakter.

Tabel III.2. Deskripsi karakter
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

Karakter	Kreteria
----------	----------

Joko	- Kulit mencoklat - Rasa ingin tau yang kuat - Kalem - Berusia 20 tahun
Adit	- Kulit Mencoklat - Keras kepala - Humoris - Berusia 20 tahun
Nenek Kasmi	- Kulit mencoklat - Jahat - Licik - Berusia 50 tahun
Suami Nenek Kasmi	- Pendiam - Baik - Memiliki karakter yang susah ditebak - Berusia 52 tahun

Hasil casting :



Gambar III.15. Pemeran Adit
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)



Gambar III.16. Pemeran Joko
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)



Gambar III.17. Pemeran Kakek
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

c. Rapat produksi

Rapat produksi dalam pembuatan film pendek dilakukan untuk menyusun strategi, membahas skrip, menetapkan jadwal, mengatur lokasi dan perizinan, serta mengatur anggaran produksi guna memastikan kelancaran dan kesuksesan produksi film pendek tersebut.



Gambar III.18. Rapat Produksi
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

2. Produksi :

Selama proses produksi film Warisan, pencipta sebagai penulis naskah akan terlibat dalam beberapa tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan penulisan naskah dan mendukung produksi secara keseluruhan.

a. Konsultasi dengan Pemeran

Selama proses produksi film Warisan, pencipta sebagai penulis naskah dapat berkolaborasi dengan pemeran sehingga membantu mereka memperkaya karakter dan memastikan bahwa dialog dan tindakan yang ada dalam naskah dapat dijalankan secara natural oleh para pemeran.



Gambar III.19. Konsultasi dengan pemeran
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)



Gambar III.20. Konsultasi dengan pemeran
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)



Gambar III.21. Konsultasi dengan pemeran
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)



Gambar III.22. Konsultasi dengan pemeran
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

b. Konsultasi dengan Sutradara

Selama proses produksi film, penulis naskah secara aktif berkolaborasi dan berkonsultasi dengan sutradara untuk menghadirkan visi bersama tentang

penggarapan film Warisan. Diskusi yang terjadi meliputi saling berbagi ide dan memberikan masukan tentang karakter utama, pengembangan plot, serta pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.



Gambar III.23. Konsultasi dengan sutradara
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

3. Pasca produksi

Setelah proses produksi selesai, tim produksi film Warisan memasuki tahap pasca produksi yang melibatkan penyelesaian teknis, pengeditan, dan pengolahan audiovisual untuk menciptakan hasil akhir yang berkualitas. Adapun yang pencipta lakukan di pasca produksi sebagai penulis naskah adalah sebagai berikut.

a. Membuat deskripsi Film

Sebagai penulis naskah yang terlibat dalam tahap pasca produksi, tugas pencipta adalah membuat deskripsi film untuk menggambarkan visual, suasana, dan narasi yang ada dalam film Warisan. Deskripsi ini mencakup premis, sinopsis dan elemen visual lainnya seperti referensi karya, referensi visual dan kru yang terlibat.

4. Jadwal Pelaksanaan

Tabel III.3. Jadwal Pelaksanaan
(Sumber : Elisa Pratiwi, 2023)

[illegible]